Pentingnya Administrasi dan Supervisi Pendidikan dan Konsep

Melia Sri Devi¹, hade afriansyah²

¹Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia (meliasridevi@gmail.com)

²Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, (hadeafriansyah@fip.unp.ac.id)

A. Pentingnya Administrasi Pendidikan

Tujuan pendidikan bisa tercapai, didukung administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan menyangkut semua materi, personil guru, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum, dan kesiswaan serta lainnya.

Semua itu memungkinkan untuk dikelola secara baik, sehingga terlaksana proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tanpa administrasi pendidikan yang baik dan kepemimpinan yang tegas, mustahil akan tercapai tujuan yang diinginkan.

Administrasi pendidikan adalah semua kegiatan pendokumentasian atau pencatatan kegiatan sekolah agar tersusun rapi dan mudah untuk dibaca. Hal ini memudahkan untuk keperluan evaluasi dan monitoring suatu kegiatan. Juga memudahkan untuk pelaporan kegiatan tertentu.

Misalnya dalam administrasi kurikulum, kegiatan pencatatan absen kelas, pembagian jam mengajar guru, penilaian raport sangat penting dilakukan. Kemudian di bagian kesiswaan, seperti pencatatan keterlambatan siswa, prestasi siswa, pelanggaran disiplin, diperlukan untuk mengevaluasi proses perkembangan pribadi siswa.

Pada bidangnya sarana-prasarana seperti pengadaan barang, pembelian alat kebersihan kelas, pengecatan dinding sekolah memerlukan perencanaan yang

baik, agar dana tersedia sesuai anggaran. Serta dalam bidang peningkatan kompetensi guru, perlu adanya program supervisi guru dan pelatihan agar keahlian guru semakin hari semakin meningkat.

Untuk melaksanakan program itu semua diperlukan komunikasi yang jelas dan koordinasi yang baik, serta dilakukan secara terus menerus dengan teratur. Oleh karena itu setiap akhir tahun dibutuhkan adanya evaluasi berdasarkan administrasi untuk menilai perencanaan yang telah dilaksanakan agar bisa diperbaiki untuk ke depannya.

Semua kegiatan administrasi pendidikan akan berjalan lancar jika pelaksanaannya melalui proses yang mengikuti garis fungsinya.

B. Konsep Profesi Pendidik dan Ketenaga pendidikan

a. Definisi Profesi Pendidik
Profesi berasal dari bahasa latin “Proffesio” yang mempunyai dua pengertian yaitu janji/ikrar dan pekerjaan. Bila artinya dibuat dalam pengertian yang lebih luas menjadi kegiatan “apa saja” dan “siapa saja” untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik. Terdapat beberapa pendapat para ahli tentang profesi:

a). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Profesi adalah bidang pekerjaan

yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dsb) tertentu.

b). Menurut Sanusi (1991) Profesi adalah suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikan yang menentukan (erusal)

c). Menurut wikipedia Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Contoh profesi adalah pada bidang hukum, kedokteran, keuangan, militer, teknik desainer, tenaga pendidik.

d). Menurut Sirendi Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian.

e). Menurut SCHEIN, E.H (1962) Profesi adalah suatu kumpulan atau set pekerjaan yang membangun suatu set norma yang sangat khusus yang berasal dari perannya yang khusus di masyarakat

f). Menurut Oemar Hamalik Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya. Oemar Hamalik (1984 : 2) sampai pada suatu kesimpulan bahwa hakikat profesi adalah suatu pernyataan atau suatu janji yang terbuka. Suatu profesi mengandung unsur pengabdian (Oemar Hamalik, 1984 : 3) menurutnya, suatu profesi bukanlah dimaksudkan untuk mencari keuntungan materi belaka, melainkan untuk pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian seorang profesional menunjuk pada pengutamaan kepentingan orang banyak daripada kepentingan diri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keterampilan dari pelakunya dan membutuhkan pelatihan serta penguasaan

terhadap suatu pengetahuan khusus sendiri. Sehingga professional berarti orang yang mempunyai profesi atau kinerja seseorang dalam profesi, dan profesionalisme adalah

1

sikap professional dalam melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka.

Menurut Arikunto,dkk (2008) Profesi pendidik merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, hal ini tidak lain karena posisi pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa. Pendidik merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat

Dalam konteks Indonesia dewasa ini, nampak kecenderungan makin menguatnya upaya pemerintah untuk terus mengembangkan profesi pendidik sebagai profesi yang kuat dan dihormati sejajar dengan profesi lainnya yang sudah lama berkembang, hal ini terlihat dari lahirnya UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini jelas menggambarkan bagaimana pemerintah mencoba mengembangkan profesi pendidik melalui perlindungan hukum dengan standard tertentu yang diharapkan dapat mendorong pengembangan profesi pendidik.

b. Pengembangan profesi tenaga kependidikan

Pengembangan profesi tenaga pendidik dan kependidikan pada dasarnya hanya akan berhasil dengan baik apabila dampaknya dapat menumbuhkan sikap inovatif. Sikap inovatif ini kan makin memperkuat kemampuan profesional tenaga pendidik, untuk itu menurut Prof Idochi diperlukan tujuh pelajaran guna

mendorong tenaga pendidik bersikap inovatif serta dapat dan mau melakukan inovasi, ketujuh pelajaran itu adalah sebagai berikut :

- Belajar kreatif
 - Belajar seperti kupu-kupu
 - Belajar keindahan dunia dan indahnya jadi pendidik
 - Belajar mulai dari yang sederhana dan konkrit
 - Belajar rotasi kehidupan
 - Belajar koordinasi dengan orang profesional
 - Belajar ke luar dengan kesatuan fikiran
- Tujuh pelajaran sebagaimana dikemukakan di atas merupakan pelajaran penting bagi tenaga pendidik dalam upaya mengembangkan diri sendiri menjadi orang profesional. Dalam kaitan ini, ketujuh pelajaran tersebut membentuk suatu keterpaduan dan saling terkait dalam membentuk tenaga pendidik yang profesional dan inovatif. Belajar kreatif adalah belajar dengan berbagai cara baru untuk mendapatkan pengetahuan baru, belajar kreatif menuntut upaya-upaya untuk terus mencari, dan dalam hal ini bercermin pada kupu-kupu amat penting, mengingat kupu-kupu selalu peka dengan sari yang ada pada bunga serta selalu berupaya untuk mencari dan menjangkanya. Dengan belajar yang demikian, maka sekaligus juga belajar tentang keindahan dunia, dan bagian dari keindahan dunia ini adalah keindahan indahnya jadi pendidik. Pendidik adalah perancang masa depan

2 siswa, dan sebagai perancang yang profesional, maka tenaga pendidik menginginkan dan berusaha untuk membentuk peserta didik lebih baik dan lebih berkualitas dalam mengisi kehidupannya di masa depan. Untuk dapat melakukan hal tersebut di atas, maka tenaga pendidik perlu

memulainya dari yang kecil dan konkrit, dengan tetap berfikir besar. Mulai dari yang kecil pada tataran mikro melalui pembelajaran di kelas, maka guru sebagai tenaga pendidik sebenarnya sedang mengukir masa depan manusia, masa depan bangsa, dan ini jelas akan menentukan kualitas kehidupan manusia di masa yang akan datang. Dalam upaya tersebut pendidik juga perlu menyadari bahwa dalam kehidupan selalu ada perputaran atau rotasi, kesadaran ini dapat menumbuhkan semangat untuk terus berupaya mencari berbagai kemungkinan untuk menjadikan rotasi kehidupan itu sebagai suatu hikmah yang perlu disikapi dengan upaya yang lebih baik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Dalam upaya untuk memperkuat ke profesionalan sebagai tenaga pendidik, maka diperlukan upaya untuk selalu berhubungan dan berkoordinasi dengan orang profesional dalam berbagai bidang, khususnya profesional bidang pendidikan. Dengan cara ini maka pembaharuan pengetahuan berkaitan dengan profesi pendidik akan terus terjaga melalui komunikasi dengan orang profesional, belajar koordinasi ini juga akan membawa pada tumbuhnya kesatuan fikiran dalam upaya untuk membangun pendidikan guna mengejar ketinggalan serta meluruskan arah pendidikan yang sesuai dengan nilai luhur bangsa.

Tenaga Pendidik dan Kependidikan, mempunyai tugas pembinaan karier, peningkatan mutu guru, koordinasi perlindungan hukum tenaga kependidikan dan koordinasi penyelenggara penataran. Menurut Dedi Supriadi (1999) untuk menyelenggarakan Tenaga Pendidik dan Kependidikan mempunyai fungsi :

- a) Pelaksanaan dan evaluasi keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya menurut jenis dan jenjang pendidikan
- b) Pelaksanaan analisa kebutuhan,

penempatan, pemerataan tenaga kependidikan antar Kabupaten/Kota

- c) Penetapan bahan kebijakan teknis peningkatan mutu dan karier tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya
- d) Penyusunan dan perencanaan pembinaan karier guru dan tenaga kependidikan lainnya
- e) Peningkatan mutu dan profesi guru lewat program penyetaraan
- f) Pelaksanaan penilaian prestasi tenaga kependidikan berdasarkan penetapan angka kredit jabatan fungsional
- g) Penyusunan pedoman dan pelaksanaan pemilihan guru teladan
- h) Penyusunan dan penyelenggaraan program standarisasi atau kompetensi tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya

3

- i) Penyebar luasan, pedoman, penghargaan, perlindungan hukum dan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya
- j) Pelaksanaan tim koordinasi penyelenggaraan penataran
- k) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembinaan karier dan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya
- l) Penyusunan laporan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan
- m) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

supervisi pendidikan teori dan praktek (2nd ed.). Yogyakarta: deepublish.
 Suhardan, Dadan. 2010. Supervisi Profesional. Bandung: Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, H. (2017). Supervisi. Padang: Universitas Negeri Padang. Kemendikbud.
 (2005). UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 48(9), 800–809.
 Mahmud, H. (2015). Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif). (R. dan Firman, Ed.). Makassar: Aksara Timur.
 Marmoah, S. (2018). adminitrasi dan